



Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci dari Minyak Jelantah di Kampung Lampion Malang

Yuna Anisa Putri* dan Intan Rahmawati

Program Studi Psikologi, Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia

*yunaanisa25@gmail.com

Abstrak: Kampung Lampion merupakan salah satu kampung wisata yang terletak di Kota Malang, Jawa Timur. Kampung tersebut belum memiliki pengolahan limbah minyak goreng yang memadai. Asesmen awal menunjukkan bahwa warga membuang limbah secara sembarangan tanpa diolah terlebih dahulu. Warga biasa membuang limbah di saluran air hingga dibuang langsung ke tanah. Perilaku ini sangat beresiko untuk memicu pencemaran lingkungan bahkan menimbulkan bencana. Tim pengabdian masyarakat memberikan pelatihan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan menghasilkan perubahan perilaku berupa perilaku pro lingkungan warga Kampung Lampion terkait pengolahan limbah jelantah. Pelatihan dihadiri oleh sembilan orang ibu-ibu PKK RW 01 Kampung Lampion. Pelatihan ini dilakukan pada 12 Juni 2021 pukul 08.00-11.00 WIB di balai RW 01 Kampung Lampion Malang dengan menerapkan protokol kesehatan. Rangkaian pelatihan diawali dengan pengisian lembar *pre-test*, ceramah interaktif oleh pemateri, demonstrasi dan praktik pembuatan sabun, dan pengisian lembar *post-test* serta lembar evaluasi. Kegiatan ini menunjukkan hasil bahwa terdapat peningkatan pengetahuan ibu-ibu PKK RW 01 Kampung Lampion tentang jenis limbah, bahaya membuang minyak jelantah secara sembarangan, dan pemanfaatan minyak jelantah. Hal ini diketahui melalui hasil *post-test* dan ditemukan adanya perubahan perilaku ibu-ibu yang mengumpulkan minyak jelantah secara kolektif untuk disetorkan kepada pengepul sehingga minyak jelantah yang awalnya dibuang sembarangan dapat dikumpulkan untuk mengurangi pencemaran lingkungan.

Kata kunci: Minyak Jelantah; Pro lingkungan; Sabun

Abstract: *Kampung Lampion is a tourist village located in Malang City, East Java. The village does not yet have adequate used cooking oil waste treatment. Initial assessments show that residents dispose of their waste carelessly without processing it first. Residents used to dump waste in waterways until it was dumped directly on the ground. This behaviour is very risky to trigger environmental pollution and even cause disaster. The community service team provides training that aims to understand and produce behavioural changes in the form of pro-environmental behaviour for the residents of Kampung Lampion regarding the processing of used cooking waste. The training was attended by nine women from PKK RW 01 Kampung Lampion Malang. This training was carried out on 12 June 2021 from 08.00-11.00 at the RW 01 Kampung Lampion hall by implementing health protocols. The training series begins with filling out pre-test sheets, interactive lectures by presenters, demonstrations and soap making practices, and filling out post-test sheets and evaluation sheets. This activity showed an increase in the knowledge of PKK RW 01 Kampung Lampion mothers about the types of waste, the dangers of disposing of used cooking oil carelessly, and the use of used cooking oil. Used cooking oil collectively to be deposited to collectors so that used cooking oil that was initially disposed of carelessly can be collected to reduce environmental pollution.*

Keywords: *Used Cooking Oil; Pro Environment; Soap*



© 2022 Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Received : 14 Januari 2022

Accepted: 2 April 2022

Published: 19 April 2022

DOI : <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i1.4769>

How to cite: Putri, Y.A. & Rahmawati, I. (2022). Pelatihan pembuatan sabun cuci dari minyak jelantah di kampung lampion malang. *Bubungan Tinggi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 188-197.

PENDAHULUAN

Kota Malang adalah kota yang terkenal dengan begitu banyak tempat wisata yang menarik untuk dikunjungi. Salah satu tempat wisata yang juga ramai pengunjung adalah Kampung Lampion. Sesuai dengan namanya, Kampung Lampion merupakan sebuah kampung dimana mayoritas warganya bekerja sebagai pengrajin lampion. Selain itu Kampung Lampion merupakan pengrajin lampion nomor satu di Indonesia sehingga tidak heran jika di dalam Kampung Lampion tersebut banyak terpasang berbagai bentuk lampion dengan warna yang bermacam-macam (kampong lampion, 2018).

Dibalik keindahan tempat wisata Kampung Lampion, terdapat isu lingkungan yang perlu menjadi perhatian. Isu lingkungan yang dimaksud adalah pembuangan minyak jelantah secara sembarangan. Minyak jelantah merupakan limbah yang dihasilkan dari minyak goreng dimana minyak goreng tersebut sudah tidak dapat digunakan untuk memasak atau menggoreng makanan karena sudah digunakan berkali-kali dan menimbulkan sifat karsinogen sehingga dapat memicu penyakit kanker apabila dikonsumsi tubuh (Setyaningsih dan Wiwit, 2017). Adapun ciri-ciri fisik dari minyak goreng yang tidak bisa digunakan kembali adalah warnanya yang coklat hingga hitam, berbau tidak sedap (tengik), dan terdapat endapan (Vanessa & Bouta, 2017).

Beberapa masyarakat telah memahami bahaya penggunaan minyak

jelantah sehingga minyak goreng yang tidak layak pakai tidak akan digunakan kembali. Hal yang menjadi permasalahan adalah ketika minyak goreng yang sudah tidak digunakan akan dibuang secara sembarangan oleh masyarakat, baik dibuang langsung pada saluran air tempat cuci piring hingga dibuang langsung ke tanah. Fenomena ini sangat disayangkan apabila dilakukan terus menerus karena dampak yang dihasilkan dari aktivitas membuang minyak jelantah secara sembarangan adalah dapat menimbulkan kerusakan lingkungan berupa penyumbatan saluran air, pencemaran air, pencemaran tanah, hingga bencana banjir. Akibatnya kehidupan makhluk yang berada di air maupun di tanah menjadi terganggu (Yuniwati, 2019).

Menurut Purnama (2021) perilaku membuang minyak jelantah secara sembarangan akan menyebabkan lingkungan menjadi tercemar karena minyak bersifat sulit diuraikan oleh mikroorganisme tanah. Dampak dari pencemaran lingkungan ini adalah kondisi tanah menjadi tidak subur dan makhluk hidup yang ada di tanah juga akan terancam kehidupannya. Perilaku mencemari tanah maupun air ini termasuk ke dalam salah satu bentuk perilaku yang tidak mencerminkan perilaku pro lingkungan.

Kollumuss dan Agyemen (dalam Arlinkasari, Caninsti, & Prasetya, 2018) mendefinisikan perilaku pro lingkungan sebagai usaha yang secara sadar untuk meminimalkan dampak negatif dari suatu tindakan terhadap lingkungan. Perilaku pro lingkungan juga merupakan

tindakan untuk mengubah lingkungan menjadi kembali normal (Arlinkasari dkk., 2018). Menurut Scannell (dalam Gea, Anward, & Erlyani, 2014) perilaku pro lingkungan sangat berguna untuk meminimalisir kerusakan lingkungan atau membantu memperbaiki kondisi lingkungan.

Bechtel dan Churchman (dalam Palupi dan Sawitri, 2017) menyatakan bahwa perilaku pro lingkungan adalah perilaku yang memberikan perhatian pada lingkungan dalam kehidupan sehari-hari seperti mengurangi konsumsi energi (minyak, gas, dan listrik), memelihara sumber daya (air, tanah, dan udara), melakukan upaya daur ulang (kertas dan plastik), dan memelihara kehidupan (flora dan fauna). Melalui sikap yang tepat dalam mengolah minyak jelantah dengan tidak membuang minyak jelantah tersebut secara langsung ke tanah maupun air maka sikap yang demikian dapat dikatakan sebagai salah satu sikap memelihara kehidupan flora dan fauna.

Minyak jelantah sebenarnya dapat dikumpulkan untuk dijual kepada pengepul atau bank jelantah bahkan dapat dimanfaatkan kembali dengan cara mengolah minyak jelantah tersebut menjadi sebuah produk ekonomis seperti sabun cuci, sabun mandi, lilin, pembersih lantai, biodiesel, dan masih banyak lagi. Desa Panggung Harjo yang terletak di Kabupaten Bantul, Yogyakarta adalah salah satu contoh desa yang berhasil memanfaatkan minyak jelantah menjadi bahan campuran solar untuk menggerakkan *blower* (pembersih galon) Keberhasilan Desa Panggung Harjo dalam melakukan *filterisasi* minyak jelantah membuat desa tersebut memperoleh pemasukan sebesar ratusan juta rupiah dari perusahaan Danone Aqua (Gewati, 2019). Tidak hanya berfungsi sebagai campuran bahan bakar, minyak jelantah yang sudah diolah juga mampu diubah menjadi sabun cuci batang maupun cair

yang bernilai ekonomis seperti yang dilakukan oleh pengusaha sabun jelantah asal Yogyakarta (Santosa, 2020).

Minyak jelantah sebagai bahan baku pembuatan sabun, lilin, deterjen cair, dan bahan bakar telah berhasil dilakukan oleh beberapa daerah seperti Desa Kemiri, Gunung Kidul. Masyarakat Desa Kemiri berhasil membuat sabun cuci dari minyak jelantah (Erviana, 2019). Selanjutnya adalah Gampong Sungai Pauh Pusaka, Aceh yang berhasil membuat deterjen cair dari minyak jelantah (Nafaida, Fadlia, & Nursamsu, 2021). Minimnya pengetahuan masyarakat di Kampung Lampion mengenai manfaat dan cara pengolahan minyak jelantah membuat masyarakat tidak melakukan upaya-upaya daur ulang untuk meminimalisir pencemaran lingkungan sehingga hal inilah yang melatarbelakangi tim pengabdian masyarakat untuk mengadakan pelatihan pembuatan sabun dari minyak jelantah pada ibu-ibu PKK Kampung Lampion.

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan perubahan perilaku pada ibu-ibu PKK Kampung Lampion terkait pengolahan minyak jelantah sehingga dapat mengurangi pencemaran lingkungan. Selain itu minyak jelantah yang dapat diubah menjadi sabun cuci dapat mengurangi pengeluaran masyarakat untuk membeli sabun cuci sehingga masyarakat bisa lebih hemat. Masyarakat juga bisa memproduksi sabun cuci dari minyak jelantah untuk dijual di pasar atau *marketplace* lain sehingga ketika berada dalam kondisi krisis, masyarakat dapat tetap bertahan secara ekonomi.

METODE

Kegiatan pelatihan diadakan oleh dosen Psikologi Universitas Brawijaya bekerja sama dengan Kampung Lampion Malang. Pelatihan dipilih karena metode tersebut berkaitan dengan

tujuan pengabdian masyarakat sebagai metode untuk mewujudkan perubahan perilaku masyarakat dan peningkatan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta pelatihan. Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode pelatihan dengan mengusung tema membuat sabun cuci dari minyak jelantah.

Pelatihan dilakukan pada tanggal 12 Juni 2021 mulai pukul 08.00-11.00 WIB. Pelatihan yang berlokasi di Balai RW Kampung Lampion Malang ini melibatkan dua orang dosen Psikologi Universitas Brawijaya dan tiga orang mahasiswa Psikologi Universitas Brawijaya. Sebanyak sembilan orang ibu-ibu PKK yang berpartisipasi dalam pelatihan ini. Kegiatan ini dilaksanakan dengan mematuhi protokol kesehatan. Pelaksanaan pelatihan dibagi dalam empat tahap yaitu:

a. Pengerjaan *pre-test*

Tahapan pengabdian masyarakat yang pertama adalah pembukaan oleh tim pengabdian masyarakat dan dilanjutkan dengan pengerjaan lembar *pre-test* oleh peserta pelatihan. Pemberian *pre-test* di awal kegiatan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan yang dimiliki peserta pelatihan mengenai minyak jelantah sebelum materi diberikan (Damayanti, Pusparini, Djannatun, & Ferlianti, 2017). Lebih lanjut, tujuan diberikannya *pre-test* adalah untuk mengukur efektivitas pelatihan sehingga ketika hasil pengerjaan *pre-test* dan *post-test* dibandingkan dapat maka diketahui apakah pelatihan berhasil atau tidak (Effendy, 2016). Sebanyak delapan poin pertanyaan yang berada dalam lembar *pre-test* merupakan materi yang akan disampaikan pada pelatihan yakni mengenai minyak jelantah.

b. Ceramah Interaktif

Tahapan kegiatan yang kedua adalah pemberian ceramah interaktif oleh pemateri mengenai minyak

jelantah dan beragam pemanfaatannya. Metode ceramah interaktif adalah sebuah metode yang di dalamnya terdapat kombinasi dari metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi (Rikawati & Sitinjak, 2020). Metode ceramah itu sendiri adalah proses menyampaikan informasi, keterangan, atau uraian tentang suatu pokok permasalahan secara lisan (Roestiyah dalam Maski, 2014). Metode tanya jawab memungkinkan adanya interaksi antara pemateri dan peserta selama penyampaian informasi (Musadhad, Asih, Rahma, Sukaris, Rahim, & Fauziyah, 2021). Menurut Nur Chabibah (dalam Nurdin, 2016) diskusi merupakan aktivitas bertukar pikiran yang teratur dan terarah dalam suatu kelompok yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian, kesepakatan, dan keputusan bersama mengenai suatu masalah.

c. Demonstrasi dan praktik

Demonstrasi merupakan metode yang menunjukkan prosedur mengenai suatu hal yang telah dipersiapkan dan memperlihatkan bagaimana melaksanakan suatu adegan menggunakan alat peraga (Sudjana dalam Hidayati, Salawati, dan Istiana, 2012). Metode praktik adalah sebuah metode dimana pemateri melakukan praktik langsung sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta (Musadhad dkk., 2021). Penggunaan metode praktik memungkinkan peserta untuk mempelajari, memahami, dan ikut mempraktikkan materi secara langsung.

d. Pengerjaan *post-test* dan lembar evaluasi

Tahapan kegiatan yang terakhir adalah pengisian lembar *post-test* dan lembar evaluasi kegiatan. Tujuan pemberian lembar *post-test* di akhir kegiatan adalah untuk mengukur

keberhasilan atau efektivitas pelatihan dengan cara membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test*, apakah terjadi peningkatan pengetahuan dari peserta setelah mendapatkan materi pelatihan. Adapun aitem soal dalam lembar *post-test* merupakan aitem soal yang sama dengan lembar *pre-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan Kegiatan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat tentu diawali dengan membuat rancangan kegiatan. Tim pengabdian masyarakat memilih tema pengabdian berupa pengolahan minyak jelantah karena Kampung Lampion belum memiliki sistem pengolahan minyak jelantah. Setelah menemukan topik tersebut maka tim pengabdian masyarakat mengurus keperluan administrasi berupa surat perizinan untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat kepada pihak kelurahan dan pihak RW setempat.

Pihak RW turut membantu kelancaran persiapan kegiatan karena ketua RW 01 Kampung Lampion yang membantu untuk mencari peserta yakni dipilih dari anggota ibu-ibu PKK, selain itu tempat untuk melaksanakan kegiatan pengabdian juga diarahkan untuk dilakukan di balai RW sehingga tugas tim pengabdian selanjutnya adalah menghubungi pemateri, menyiapkan perlengkapan protokol kesehatan, dan menyiapkan bingkisan untuk para peserta pelatihan berupa peralatan untuk membuat sabun cuci secara mandiri di rumah masing-masing.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan diawali dengan pembukaan oleh tim panitia dan dilanjutkan dengan pengisian data demografi peserta pelatihan. Sasaran peserta pelatihan adalah ibu-ibu PKK karena ibu-ibu PKK merupakan agen yang dapat meningkatkan kesejahteraan

keluarga dan merupakan individu yang dekat dengan pengolahan limbah rumah tangga utamanya minyak goreng jelantah. Setelah selesai mengisi data demografi maka peserta diarahkan untuk mengerjakan lembar *pre-test*. Pemberian *pre-test* bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta mengenai materi pelatihan (Damayanti, Pusparini, Djannatun, & Ferlianti, 2017). Lembar *pre-test* terdiri atas delapan pertanyaan mengenai limbah rumah tangga dan pemanfaatannya. Gambar 1 menunjukkan kegiatan pengisian lembar *pre-test* oleh ibu-ibu peserta pelatihan.



Gambar 1 Pengisian Lembar *Pre-Test*

Tahapan kegiatan berikutnya adalah ceramah oleh ibu Vivi Sofiana dari Akademi Minim Sampah. Tujuan pemberian ceramah adalah untuk menambah wawasan pada peserta pelatihan. Ceramah yang diberikan mengenai jenis limbah, limbah yang biasa dihasilkan oleh rumah tangga, bahaya dari limbah, pemanfaatan limbah, dan kemudian mengerucut pada bahasan mengenai minyak jelantah. Selain memberikan ceramah, pemateri juga melakukan diskusi (ceramah interaktif) dengan peserta agar kegiatan menjadi lebih menarik dan interaktif. Hasil diskusi antara pemateri dan juga peserta menyepakati bahwa minyak jelantah merupakan limbah yang seringkali dihasilkan dari kegiatan rumah tangga yaitu aktivitas menggoreng makanan.

Penggunaan minyak goreng dalam jangka waktu lama dan digunakan berkali-kali akan menyebabkan kualitas minyak akan menurun bahkan rusak. Apalagi minyak yang digunakan untuk menggoreng ikan dan telur maka tidak dapat digunakan berkali-kali karena dapat berdampak buruk pada kesehatan. Kebiasaan buruk lain yang biasa dilakukan oleh ibu-ibu adalah ketika minyak jelantah tidak bisa dipakai lagi maka akan dibuang di saluran air atau tempat cuci piring, padahal hal ini sangat berbahaya untuk dilakukan karena dapat menimbulkan penyumbatan saluran air dan pencemaran lingkungan sehingga inilah yang menjadi poin penting kegiatan pelatihan dilakukan yakni agar masyarakat semakin peduli dengan kesehatan dan juga peduli dengan kelestarian lingkungan. Gambar 2 adalah dokumentasi kegiatan ceramah yang diberikan oleh ibu Vivi kepada para peserta pelatihan.



Gambar 2 Ceramah oleh Pemateri

Demonstrasi pembuatan sabun dari limbah minyak jelantah dilakukan oleh pemateri selama kurang lebih 60 menit. Alat dan bahan telah disiapkan oleh pemateri sehingga ibu-ibu PKK Kampung Lampion bertugas mengamati, mencatat tips dan informasi penting, serta ikut membantu pemateri untuk membuat sabun cuci. Adapun alat dan bahan-bahan yang diperlukan adalah pengaduk kayu, spatula, gelas ukur, timbangan digital, wadah *stainless* atau wadah plastik yang tahan panas, cetakan

kue, sarung tangan, masker, kain kaso atau kertas saring, 500 gram minyak jelantah, 64 gram NaOH, dan 190 ml air+kopi. Prosedur pembuatan sabun cuci dari limbah minyak jelantah adalah sebagai berikut : (1) murnikan minyak jelantah dengan cara memasukkan arang aktif ke dalam cairan minyak jelantah dan diamkan selama 24 jam, (2) saring minyak jelantah yang sudah didiamkan 24 jam menggunakan kain kaos atau kertas saring, (3) masukkan sedikit demi sedikit NaOH ke dalam air kopi sampai benar-benar larut dan cairan menjadi hangat, (4) campurkan larutan air alkali (NaOH+air) ke dalam minyak jelantah, (5) aduk pelan menggunakan pengaduk kayu sampai larutan homogen dan menyerupai susu atau krem (*mengental*) / mayonais, dan (6) masukkan dalam cetakan kue, tunggu 2-3 minggu untuk menghilangkan sifat alkali NaOH (proses saponifikasi) baru sabun cuci tersebut bisa digunakan. Dokumentasi mengenai proses demonstrasi pembuatan sabun jelantah dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3 Demonstrasi Pembuatan Sabun Cuci

Selama pemateri memberikan demonstrasi, peserta pelatihan terlihat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan, terbukti dengan keaktifan ibu-ibu PKK dalam memperhatikan setiap langkah-langkah membuat sabun cuci, melontarkan pertanyaan kepada

pemateri, mencatat tips-tips penting dalam membuat sabun cuci, hingga ikut serta dalam mempraktikkan pembuatan sabun cuci. Tahapan kegiatan yang selanjutnya adalah pengerjaan lembar *post-test* oleh peserta pelatihan. Pertanyaan yang termuat dalam lembar *post-test* merupakan pertanyaan dengan jumlah dan isi yang sama dengan pertanyaan pada lembar *pre-test*. Peserta juga diminta untuk memberikan evaluasi mengenai rangkaian kegiatan pelatihan. Gambar 4 merupakan dokumentasi kegiatan pengerjaan *post-test* dan evaluasi oleh para peserta pelatihan.



Gambar 4 Pengerjaan Lembar *Post-Test* dan Evaluasi

Berdasarkan hasil *post-test*, peserta pelatihan telah mengalami peningkatan pemahaman mengenai limbah minyak jelantah. Hal ini sesuai dengan pendapat Ardila, Ridha, & Jauhari (2015) bahwa metode ceramah merupakan metode yang efektif untuk menyampaikan informasi dan pengertian. Pemahaman awal peserta mengenai minyak jelantah adalah tidak bisa diolah dan memilih langsung dibuang di tempat cuci piring. Saat ini ibu-ibu PKK telah memahami bahwa minyak jelantah bisa diolah menjadi produk ekonomis seperti sabun cuci dan lilin.

Ibu-ibu PKK juga semakin bertambah wawasannya ketika mengetahui bahwa bahaya membuang minyak jelantah secara sembarangan dapat menyumbat saluran air,

menimbulkan penyakit karena menjadikan lingkungan kumuh, dan menyebabkan pencemaran lingkungan. Peningkatan pemahaman dan wawasan tersebut sesuai dengan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Hanjarvelianti & Kurniasih (2020) bahwa kegiatan pelatihan mengenai pemanfaatan minyak jelantah dapat terserap dengan baik oleh para peserta pelatihan. Analisis hasil *pre-test* dan *post-test* peserta pelatihan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Peserta Pelatihan

Peserta	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	Presentase
AS	45,0	80,0	77,8
ES	75,0	95,0	26,7
J	55,0	70,0	21,4
M	55,0	80,0	45,5
R	80,0	80,0	0,0
SA	60,0	65,0	8,3
SN	65,0	90,0	27,8
S	85,0	90,0	5,8
W	70,0	75,0	7,1
Rerata	65,6	80,6	24,5

Berdasarkan analisa hasil *pre-test* dan *post-test* pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dengan rerata 15% pada para peserta pelatihan. Hal tersebut juga menunjukkan antusiasme para peserta pelatihan dalam menyimak dan mengikuti setiap tahapan kegiatan dengan baik. Hasil pengabdian masyarakat mengenai pelatihan minyak jelantah ini juga selaras dengan yang dilakukan oleh Setyaningsih dan Prayitno (2017) bahwa peserta pelatihan mengalami peningkatan pengetahuan. Kemudian untuk analisis hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa seluruh peserta merasa pelatihan pembuatan sabun ini sangat bermanfaat. Beberapa peserta juga mengharapkan adanya kegiatan pengabdian yang serupa di waktu mendatang agar dapat meningkatkan pengetahuan mereka.

Agenda yang terakhir adalah foto bersama dan pemberian bingkisan (*souvenir*) pada ibu-ibu PKK RW 01 Kampung Lampion berupa bahan-bahan untuk membuat sabun cuci dari minyak jelantah. Disamping memberikan bahan untuk pembuatan sabun, pemateri juga memberikan bingkisan berupa tanaman bayam organik yang dapat dipelihara oleh ibu-ibu PKK Kampung Lampion untuk nantinya dapat dipelihara, dipanen, dan diolah menjadi masakan yang sehat. Gambar 5 menunjukkan foto bersama antara peserta pelatihan, pemateri, dan juga tim pengabdian masyarakat.



Gambar 5 Foto bersama ibu-ibu PKK

SIMPULAN

Pelatihan pembuatan sabun dari minyak jelantah telah disambut baik dan antusias oleh warga RW 01 Kampung Lampion, Kota Malang. Antusiasme ditunjukkan dengan peserta yang datang tepat waktu, inisiatif untuk bertanya, aktif dalam menjawab pertanyaan selama diskusi, menyimak secara aktif dengan mencatat tips penting dalam membuat sabun, dan ikut membantu pemateri dalam membuat sabun cuci. Terlaksananya kegiatan pelatihan mampu meningkatkan pengetahuan peserta mengenai jenis limbah, bahaya dan pemanfaatan limbah minyak goreng. Seluruh peserta menilai kegiatan pelatihan ini sangat bermanfaat karena dapat menambah ilmu dan wawasan serta mendukung adanya pengurangan limbah. Tindak lanjut pengabdian juga

direspons positif oleh ibu-ibu PKK Kampung Lampion dengan menyetorkan limbah jelantah secara kolektif kepada pengepul. Pengabdian masyarakat selanjutnya dapat mengangkat materi mengenai pemanfaatan minyak jelantah menjadi produk ekonomis lain seperti pembersih lantai maupun deterjen cair, materi mengenai pengemasan dan pemasaran produk agar peserta pelatihan dapat lebih berdaya secara ekonomi dengan menanamkan jiwa-jiwa wirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardila, A., Ridha, A., & Jauhari, A. H. (2015). Efektivitas metode diskusi kelompok dan metode ceramah terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang perilaku seks pranikah. *Jurnal Mahasiswa dan Peneliti Kesehatan*, 2(1), 76-91. <http://dx.doi.org/10.29406/jjum.v2i1.156>
- Arlinkasari, F., Caninsti, R., & Prasetya, M. A. (2018). Peran awareness of consequences terhadap perilaku pro-lingkungan pada warga Jakarta. *Jurnal Psikologi Sains dan Profesi*, 2(3), 235-241. <https://doi.org/10.24198/jpsp.v2i3.21600>
- Damayanti, N. A., Pusparini, M., Djannatun, T., & Ferlianti, R. (2017). Metode pre-test dan post-test sebagai salah satu alat ukur keberhasilan kegiatan pelatihan kesehatan tentang tuberkulosis di Kelurahan Utan Panjang, Jakarta Pusat. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan PKM Kesehatan Islam* Bandung. <https://doi.org/10.24198/jpsp.v2i3.21600>
- Effendy, I. (2016). Pengaruh pemberian pre-test dan post-test terhadap hasil belajar mata diklat HDW.DEV.100.2.A pada siswa SMK Negeri 2 Lubuk Basung.

- Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 1(2), 81-88.
<http://dx.doi.org/10.30870/volt.v1i2.2873>
- Erviana, V. Y. (2019). Pelatihan pengolahan minyak jelantah menjadi sabun dan strategi pemasaran di desa Kemiri. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 17-22.
<https://doi.org/10.32815/jpm.v2il.285>
- Gea, Y. E., Anward, H. H., & Erlyani, N. (2014). Peranan atraksi interpersonal terhadap perilaku pro-lingkungan warga. *Jurnal Ecopsy*, 1(2), 79-83.
[10.20527/ecopsy.v1i2.492](https://doi.org/10.20527/ecopsy.v1i2.492)
- Gewati, M. (2019, April 25). *Gara-gara limbah minyak goreng, desa ini hasilkan ratusan juta rupiah*. Retrieved Maret 28, 2022, from Kompas.com:
<https://nasional.kompas.com/read/2019/04/25/15091141/gara-gara-limbah-minyak-goreng-desa-ini-hasilkan-ratusan-juta-rupiah?page=all>
- Hanjarveliantia, S., & Kurniasih, D. (2020). Pemanfaatan minyak jelantah dan sosialisasi pembuatan sabun dari minyak jelantah pada masyarakat Desa Sungai Limau Kecamatan Sungai Kunyit-Mempawah. *Buletin Al-Ribaath*, 26-30. <http://dx.doi.org/10.29406/br.v17i1.1878>
- Hidayati, A., Salawati, T., & Istiana, S. (2012). Pengaruh pendidikan kesehatan melalui metode ceramah dan demonstrasi dalam meningkatkan pengetahuan tentang kanker payudara dan keterampilan praktik SADARI (Studi pada siswi SMA Futuhiyyah Mranggen Kabupaten Demak). *Jurnal Kebidanan*, 1(1), 1-8.
<https://doi.org/10.26714/jk.1.1.2012.1-8>
- kampoenglampion. (2018, Agustus 2). *Kampoeng lampion*. Retrieved Agustus 16, 2021, from Kampoeng Lampion:
<https://www.kampoenglampion.com/>
- Maski. (2014). Kolaborasi metode ceramah, diskusi dan latihan pada materi perkembangan teknologi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. *Pedagogia*, 3(1), 37-44.
<https://doi.org/10.21070/pedagogia.v3i1.55>
- Musadhad, M. G., Asih, S., Rahma, A., Sukaris, Rahim, A. R., & Fauziyah, N. (2021). Pelatihan/pelatihan fisioterapi pada kasus nyeri lutut (osteoarthritis). *DedikasiMU (Journal of Community Service)*, 3(2), 811-817.
<http://dx.doi.org/10.30587/dedikasi.mu.v3i2.2667>
- Nafaida, R., Fadlia, & Nursamsu. (2021). Pelatihan pembuatan deterjen cair bagi ibu pkk Gampong Sungai Pauh Pusaka. *JPM: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 35-41.
<https://doi.org/10.12928/jp.v3i1.585>
- Nurdin, M. (2016). Penerapan metode debat aktif untuk meningkatkan kemampuan berdiskusi mahasiswa dalam pembelajaran konsep dasar PKn di PGSD UPP Bone FIP UNM. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 6(1), 1-7.
<https://doi.org/10.26858/publikan.v6i1.1784>
- Purnama, S. (2021, Juni 10). *Jangan buang minyak jelantah sembarangan*. Retrieved Agustus 18, 2021, from Antaranews.com:
<https://www.antaranews.com/berita/2202854/jangan-buang-minyak-jelantah-sembarangan>
- Rikawati, K., & Sitingjak, D. (2020). Peningkatan keaktifan belajar siswa

- dengan penggunaan metode ceramah interaktif. *Journal of Educational Chemistry*, 2(2), 40-48. 10.21580/jec.2020.2.2.6059
- Santosa, L. W. (2020, September 8). *Perempuan pengusaha Yogyakarta ciptakan sabun dari minyak jelantah*. Retrieved Maret 30, 2022, from Antara Kantor Berita Indonesia: <https://www.antaraneews.com/berita/1714442/perempuan-pengusaha-yogyakarta-ciptakan-sabun-dari-minyak-jelantah>
- Setyaningsih, N. E., & Wiwit, W. S. (2017). Pengolahan minyak goreng bekas (jelantah) sebagai pengganti bahan bakar minyak tanah (biofuel) bagi pedagang gorengan di sekitar FMIPA UNNES. *Rekayasa*, 15(2), 89-94. <https://doi.org/10.15294/rekayasa.v15i2.12588>
- Vanessa, M. C., & Bouta, J. M. (2017). Analisis jumlah minyak jelantah yang dihasilkan masyarakat di wilayah JABODETABEK. *Surya University*, 1-20.
- Yuniwati, M. (2019). Teknologi pengolahan dan pemanfaatan limbah minyak goreng bekas bagi masyarakat Dusun Ngoto Kelurahan Bangunharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul. *Jurnal Dharma Bhakti*, 2(2), 129-138.